

**FUNGSI PERKAWINAN AMPANG PARIK DAN
CABUK LANTAK**
**(Studi Kasus : Perkawinan Eksogami *Nagari* Indudur,
Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok)**

SKRIPSI



Oleh :

SILVY ANJARI

BP. 2010821001

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024

**FUNGSI PERKAWINAN AMPANG PARIK DAN
CABUK LANTAK**
**(Studi Kasus : Perkawinan Eksogami *Nagari* Indudur,
Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Oleh :

**SILVY ANJARI
BP. 2010821001**

**Pembimbing I : Drs. Afrida, M.Hum
Pembimbing II : Dr. Syahrizal, M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

INTISARI

Silvy Anjari, BP 2010821001, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2024. Skripsi ini berjudul Fungsi Perkawinan *Ampang Parik* dan *Cabuk Lantak* (Studi Kasus: Perkawinan Eksogami *Nagari* Indudur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok). Pembimbing I : Drs. Afrida, M.Hum, Pembimbing II : Dr. Syahrizal, M.Si.

Perkawinan di *Nagari* Indudur bersifat endogami *nagari* dengan sistem perjodohan pada zaman dahulu. Ketika terjadi perkawinan eksogami *nagari*, maka orang luar yang akan menikah harus membayar uang *ampang parik* bagi laki-laki luar dan *cabuk lantak* bagi perempuan luar. Aturan ini dijadikan Peraturan *Nagari* Nomor 4 Tahun 2007. Meskipun perkawinan endogami *nagari* sudah jarang dan perkawinan eksogami *nagari* lebih banyak dilakukan oleh masyarakat pada saat ini, namun aturan adat mengenai perkawinan eksogami *nagari* masih tegas ditegakkan.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perkawinan eksogami *nagari* yang dituangkan dalam Peraturan *Nagari*, implementasi dan fungsi perkawinan *ampang parik* dan *cabuk lantak* bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori fungsional-struktural Radcliffe Brown. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan studi literatur, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di *Nagari* Indudur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkawinan *ampang parik* dan *cabuk lantak* bertujuan agar orang luar yang akan menikah memiliki *mamak* atau ibu angkat di *Nagari* Indudur. Implementasi perkawinan *ampang parik* dan *cabuk lantak* ditemukan banyaknya kasus perbedaan adat dengan *nagari* lain karena memakai adat salingka *nagari* masing-masing. Masyarakat luar yang tidak ingin membayar menjadikan masyarakat *Nagari* Indudur yang membayar adatnya sendiri. Jika tidak mampu membayar maka meminta surat izin menikah dan dilarang memakai adat istiadat perkawinan *Nagari* Indudur. Perkawinan ini lebih banyak berfungsi untuk mempertahankan struktur sosial daripada kebutuhan individu dan berada di atas individu yang bersifat memaksa. Adapun fungsi terhadap struktur seperti sebagai pengendalian masyarakat untuk melakukan perkawinan, sumber pemasukan KAN dan Tokoh Masyarakat, pewarisan harta *pusako* dan *sako*, mempertahankan adat dan struktur sosial, dan mempertahankan jumlah penduduk. Selain itu terdapat fungsi dalam perkawinan *ampang parik* bagi *urang sumando* seperti perlindungan, pemberian identitas dan solidaritas. Fungsi ini hanya berlaku jika orang luar tinggal menetap di *Nagari* Indudur, tetapi saat ini masyarakat banyak melakukan pindah dan merantau setelah perkawinan.

Kata Kunci: *Ampang Parik*, *Cabuk Lantak*, Fungsi

ABSTRACT

Silvy Anjari, BP 2010821001, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. This Thesis is entitled The Function of Ampang Parik and Cabuk Lantak Marriages in Nagari Indudur (Case Study: Exogamous Marriage in Nagari Indudur, IX Koto Sungai Lasi District, Solok Regency), Supervisor I: Drs. Afrida, M.Hum, Supervisor II: Dr. Syahrizal, M.Si.

Marriage in Nagari Indudur is endogamous, with the former arranged marriage system. When a nagari exogamous marriage occurs, the outsider who is getting married must pay amfang parik money for the outside man and lantak lantak for the outside woman. Until this rule was made into the Nagari Regulations in 2007. Even though endogamous nagari marriages are rare and exogamous nagari marriages are mostly practiced by society nowadays, the customary rules regarding exogamous nagari marriages are still strictly enforced.

The research aims to describe the background of exogamous nagari marriages as outlined in the Nagari Regulations and the implementation of exogamous marriages as well as the function of amfang parik and cabuk lantak marriages for society. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques using literature study, observation, interviews, documentation. The informant selection technique uses purposive sampling technique. The research was conducted in Nagari Indudur, District IX Koto Sungai Lasi, Solok Regency.

The results of the research show that the Ampang Parik and Cabuk Lantak marriages aim to ensure that foreigners who are getting married have a mamak or adoptive mother in Nagari Indudur. In the implementation of the Ampang Parik and Cabuk Lantak marriages, there were cases of differences in customs because they used the customs of their respective villages' lamella. Outside communities who do not want to pay make the people of Nagari Indudur pay for their own customs. If you are unable to pay, you will ask for a marriage license and are prohibited from using Nagari Indudur marriage customs. This marriage functions more to maintain the social structure rather than individual needs and is above coercive individuals. The functions of the structure include controlling the community to carry out marriages, a source of income for KAN and community figures, inheriting pusako and sako property, maintaining customs and social structures, and maintaining the population. Apart from that, there are functions in amfang parik marriage for urang sumando such as protection, providing identity and solidarity. This function for outsiders only applies when outsiders live permanently in Nagari Indudur, but currently many people move after marriage and migrate because of work.

Keywords: Ampang Parik, Cabuk Lantak, Function